

**UPAYA MENINGKATKAN *LISTENING ABILITY* BAHASA INGGRIS
MELALUI *AUDIO-VISUAL* BAGI SISWA KELAS X
IPA 4 SMA NEGERI 3 LANGSA TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Ilham^{1*)}

¹SMA Negeri 3 Langsa

^{*)}Email : ihamnaharn@gmail.com

Diterima 12 Oktober 2021 /Disetujui 30 November 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Langsa Kelas X IPA 4 yang kemampuan siswanya untuk materi mendengarkan bahasa Inggris cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Audio-Visual* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Audio-Visual* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I adalah 6,3 untuk prestasi belajar. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 7,9 untuk prestasi belajar. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Audio-Visual* dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: *Listening Ability, Audio-Visual*

PENDAHULUAN

Didalam kehidupan kita, Bahasa adalah alat komunikasi yang paling signifikan didalam komunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara, menulis dan lain sebagainya. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, ide-ide, dan pikiran kita kepada seseorang secara langsung, dengan selembur kertas atau dengan gerakan tubuh.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa itu sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Inggris adalah sebuah bahasa internasional. Dimana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak Negara didunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMA dan Universitas.

Salah satu tujuan pembelaran di SMP adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa ingris. Tujuan tersebut dalam kurikulum Berbasis Kompetensi dinyatakan dengan istilah

Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA/SMK/MA adalah "memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat".

Ketika kita mempelajari bahasa Inggris, kita mengenal empat komponen bahasa, seperti: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dimana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan.

Listening skill, salah satu kemampuan menerima, adalah sebuah tehnik komunikasi dimana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi, mengurangi konflik, memperkuat kerjasama dan mengembangkan pemahaman.

Listening adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian siswa. Nilai yang mereka dapatkan masih rendah jika dibandingkan dengan komponen-komponen bahasa lain seperti reading dan writing.

Komunikasi akan berjalan lebih baik jika pendengar bisa merespon apa yang pembicara bicarakan. Namun, kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam mendengar karena adanya perbedaan. Perbedaan tersebut tidak hanya dari segi pengucapan tetapi juga dari kebudayaan. Secara gramatikal juga bisa mengakibatkan *misunderstanding* antara pembicara dan pendengar.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya pembendaharaan kosakata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa Inggris siswa, rendahnya kualitas tugas-tugas siswa, dan kurang tepatnya teknik yang digunakan guru.

Di antara sekian faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami dalam bahasa Inggris teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan ungkapan bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek mendengarkan. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris tidak optimal.

Didalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan listening. Dan salah satu teknik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah melalui Audio-Visual. *Audio-lingual or Audio-visual* adalah metode yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang dipresentasikan.

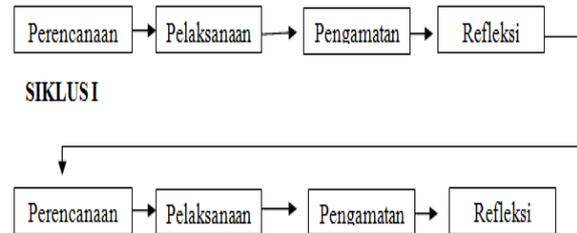
Suleiman (1985:11) mengatakan bahwa Audio-visual or Audio-lingual adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam melaksanakan komunikasi. Salah satu *Audio-lingual method* adalah video. Video bisa diputar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Itu bisa digunakan untuk menonton film. Berdasarkan film tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengetahui kelemahan siswa dalam mempelajari listening dan kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman listening. Maka penulis fokus untuk mengajar listening melalui *Audio-Visual* bagi siswa SMA N 3 Langsa dengan menggunakan *Youtube* dan DVD (Digital Video Disc).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian PTK dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



SIKLUS II

Penelitian ini dilakukan dari awal bulan oktober di kelas X IPA 4 SMA Negeri 3 Langsa. Tempat ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru bahasa Inggris di kelas itu.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 3 Langsa. Seluruh kelas berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes diberikan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman siswa dalam mendengar bahasa Inggris. Lembar Pengamatan digunakan untuk mencatat informasi dari semua kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar pengamatan terdiri dari aktivitas siswa, waktu, respon siswa, situasi kelas, dan catatan lainnya yang terjadi saat proses tindakan berlangsung.

Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kualitatif hasil belajar siswa akan dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam pre tes dan post tes. Data hasil evaluasi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam pre tes dan post tes, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Nilai dari setiap siswa menjawab test dalam setiap pertemuan.
2. Data dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada

$$\text{test.}$$

$$\sum X = \text{Jumlah keseluruhan nilai}$$

$$N = \text{Jumlah siswa}$$

Sedangkan, Data kualitatif yang didapat melalui lembar observasi dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang diterapkan, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan yang sejenisnya dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

a) Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan Audio-Visual Berdasarkan hasil awal kemampuan siswa kelas X yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik Audio-Visual.
 - b. Menentukan waktu pelaksanaan
 - c. Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran Audio-Visual yang sudah direncanakan. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam mengamati kekurangan yang ada.
 - d. Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan pembelajaran Audio-Visual.
 - e. Teman guru yang diminta mengamati pembelajaran diupayakan pembekalan tentang model pembelajaran
 - f. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor ke kelas bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam pembelajaran, tapi untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai ilmu.
 - g. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
 - h. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
 - i. Merancang skenario pembelajaran.
- #### b) Pelaksanaan Tindakan I
- a. Pengelolaan kelas

- b. Alat penilaian
- c. Penampilan
- d. Dari diskusi dengan guru, terungkap bahwa Pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena peneliti baru pertama kali mencoba metode ini, Siswa-siswa memang belum aktif menerima pelajaran dan memberi tanggapan, ini sesuai dengan tujuan metode Audio-Visual dan Peneliti mengusulkan agar guru yang mengamati mau kembali dan bersedia mengamati kembali pada kesempatan di siklus II.

c) Observasi/Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan sangat bervariasi. Penulis menggunakan guru teman sejawat untuk ikut masuk kelas mengamati kebenaran pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model Audio-Visual. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Audio-Visual mengingat semua kelemahan peneliti akan teramati dengan baik. Apabila penulis hubungkan dengan yang disebut variabel penyela atau variabel intervening dimana ada hal-hal tertentu yang bisa mempengaruhi hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran Audio-Visual dengan variabel terikat yaitu pretasi belajar. Hal tertentu yang dibicarakan adalah kebenaran pelaksanaan model pembelajaran Audio-Visual. Apabila pelaksanaannya tidak benar sudah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengamatan oleh teman sejawat seperti yang dipaparkan di atas sangat perlu dilakukan demi keberhasilan peningkatan mutu dan kebenaran pembelajaran model Audio-Visual. Hal tersebut penulis lakukan demi adanya upaya inovasi agar tulisan ilmiah ini lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Selain pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, upaya lain yang penulis lakukan adalah menyuruh salah satu siswa yang pandai untuk mengecek apakah pelaksanaan pembelajaran Audio-Visual di kelas sudah berjalan sesuai harapan atau belum. Baik guru yang mengamati, maupun siswa yang disuruh mengamati kegiatan teman-temannya, sebelumnya sudah dipanggil ke kantor dan diberi penjelasan tentang kebenaran pelaksanaan pembelajaran Audio-Visual yang menuntut kreativitas; penemuan sendiri oleh siswa; penekanan pada kegiatan intelektual; memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata; membiasakan siswa lebih produktif, analitis, kritis; penggunaan metode, teknik, dan strategi yang memungkinkan siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri secara optimal. Selain itu, model ini menuntut kemampuan pemecahan masalah untuk peningkatan kepuasan intelektual, mempertajam proses ingatan untuk penguasaan lebih lama, pembelajaran lebih terpusat pada siswa, pengembangan konsep diri dan bakat akademik,

menghindarkan diri dari belajar dengan hafalan, menumbuhkan kemampuan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: a) merumuskan pertanyaan untuk dapat melakukan penelitian, b) mengecek apakah hasil pengamatan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, c) pengumpulan data/informasi, d) menganalisis informasi, e) membuat simpulan-simpulan berdasar hasil analisis informasi. Dari semua pengertian di atas, penulis sudah menyiapkan instrumen untuk ketepatan pelaksanaan yang dibawa oleh guru dan siswa yang mengamati proses pembelajaran.

d). Refleksi Siklus I

Refleksi siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis kuantitatif prestasi belajar

Siswa	IR	Siklus	
		S1	S2
1. Adi Juliarta	5.5	6	7
2. Adi Wiguna arta	5	5	7
3. Agus Eka Aditya	4.5	6	7
4. Alit Mahendra Yasa	5.5	6	7
5. Ari C. Vedayanti	4	6	7
6. Arlan Wijaya Restu	4.5	5	7
7. Arya adi Putra	4.5	5	7
8. Taruna Jaya Y	5	6	7
9. Budiasa	4.5	5	6
10. Indrawan	4.5	5	7
11. Devi Chantika	5	5	7
12. Diah Mariani	5	6	7
13. Endra Adi Putra	4.5	5	6
14. Ernawati	4.5	5	7
15. Sintya P	5	6	7
16. Susanta	4.5	6	7
17. Meita Sari	4.5	6	7
18. Mita Astuti	4	6	7
19. Mita Prima D	4	5	7
20. Nia Devi Triani	4	6	7
21. Risma	4	6	6
22. Suadnyana	4.5	6	7
23. Suarningsih	4	5	7
24. Surya Darma	4	5	7
25. Untung w	4	5	7
26. Wihendra Adi W	4	6	7
27. Yudiana	5	5	7
Total	122	154	187

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai dari pre-test dan nilai post-test yang dikumpulkan oleh siswa kelas SMA N 3 Langsa pada siklus I dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

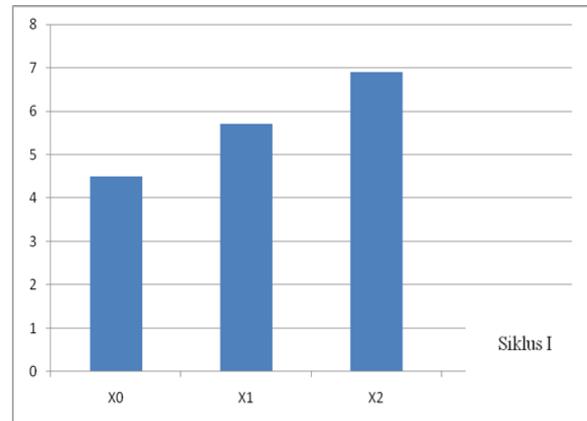
$$\begin{aligned}
 1. \text{ Nilai Rata-rata Pre-test} &= \frac{X_0}{N} = \frac{122}{27} = 4,5 \\
 2. \text{ Nilai Rata-rata Sesi 1} &= \frac{X_1}{N} = \frac{154}{27} = 5,7 \\
 3. \text{ Nilai Rata-rata Sesi 2} &= \frac{X_2}{N} = \frac{187}{27} = 6,9
 \end{aligned}$$

Nilai total Rata-rata pada siklus pertama adalah:

$$\frac{X_1 + X_2}{2} = \frac{5,7 + 6,9}{2} = \frac{12,6}{2} = 6,3$$

Sedangkan Penyajian dalam bentuk grafik/histogram pada siklus I dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1 Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Untuk rekapitulasi hasil penelitian ini akan disampaikan sekaligus pada akhir analisis refleksi siklus II. Untuk hasil analisis pengamatan guru dan pengamatan siswa terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran Audio-Visual. Untuk kedua hasil pengamatan tersebut dapat disampaikan sebagai berikut: 1) pengamatan oleh guru berupa catatan kesalahan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran Audio-Visual, hal ini menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, untuk hal ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada pembahasan. 2) untuk pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada pada lampiran, sudah terlihat tim yang mampu, tim yang belum mampu, sudah jelas menunjukkan keaktifan, keuletan, kreativitas, mencari hal-hal penting yang ditugaskan, menunjukkan kemampuan aktivitas, kritis, betul siswa yang giat belajar dan bukan guru yang giat mengajar, kemampuan menunjukkan konsep diri, kecepatan menanggapi tuntutan, kemampuan menelorkan kesimpulan-kesimpulan. Jumlah semua skor siswa pada pre-tes adalah 122, dan pada jumlah skor pada sesi 1 adalah 154, sedangkan skor pada sesi 2 adalah 187, setelah dirata-ratakan maka skor yang diperoleh adalah 4,5 untuk nilai pre-test, 5,7 untuk nilai sesi 1, dan 6,9 untuk nilai sesi 2 dari analisis yang dibuat, dapat diambil simpulan bahwa hasil yang didapat belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran Audio-Visual yang dilakukan guru.

Siklus II

a) Perencanaan

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari

refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini.

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai model pembelajaran Audiovisual serta membuat instrumen pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar.
- c. Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama teman-teman observasi sebagai upaya inovasi. Untuk ini peneliti berkonsultasi minta kesediaannya untuk ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- d. Bersama guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran. Untuk hal ini, semua catatan tentang kekurangan yang ada di siklus I yang merupakan hasil refleksi disampaikan pada guru untuk dipelajari. Memberitahu guru apa-apa yang perlu dilaksanakan, apa saja yang siswa mesti kerjakan, cara penerapan metode Audio-Visual yang benar sesuai kebenaran teori yang disampaikan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat, Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan penerapan tehnik Audio-Visual, maka langkah-langkah pembelajaran untuk pemahaman wacana disusun dalam langkah-langkah sesuai dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, Video pertama dengan topik “*I Want to Fly*” diputarkan kepada siswa dengan memberikan beberapa *brainstorming* untuk meningkatkan keinginan minat belajar siswa. Setelah video tersebut diputarkan selama 2 kali, kemudian siswa disuruh untuk menjawab beberapa pertanyaan yang bersifat umum sesuai dengan video yang diputarkan. Kemudian penulis mangjak siswa untuk membahas setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan.

Setelah pembahasan itu selesai, kemudian video kedua dengan topik “*How Do I Get To Nanjing Road*” diputarkan selama 2 kali. Kemudian siswa disuruh menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyaji secara lisan namun pertanyaan yang diberikan kali ini lebih mendetail berhubungan dengan video yang diputarkan.

Langkah selanjutnya, siswa diputarkan video dengan topik “*Are You Busy and What A Fat Bird*” selama dua kali. Setelah video tersebut selesai diputarkan, kemudian siswa diberikaan *multiple choice test* dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah semua jawaban siswa terkumpulkan, kemudian siswa diberikaan naskah dari video

pertama sampai video terakhir, kemudian siswa disuruh untuk menampilkan (*perform*) setiap video yang diputarkan sebelumnya di depan kelas.

Langkah-langkah di atas merupakan intisari dari perlakuan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya dalam mendengarkan bahasa inggris . sehingga, hasil belajar siswa dengan menggunakan tehnik *Audio-Visual* dapat diharapkan lebih memuaskan dan dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa.

Pada pertemuan kedua kegiatan belajar dilanjutkan dengan pembahasan topik baru. Dimana pada kegiatan ini siswa diputarkan 4 video yang berjudul “*Sign language, How do I get Nanjing Road, Long Farewell and What Do You Do*”. Pada awal kegiatan siswa diputarkan dua video yang berjudul “*Sign Language and How do I get Nanjing Road*”. Guru memberikan *brainstorming* kepada siswa untuk mengenalkan video tentang “*Sign Language and How do I get Nanjing Road*”. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait video yang diputarkan sebagai rangsangan. Semua pertanyaan tersebut dibahas secara klasikal dan oral sehingga siswa terbawa pada situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Kemudian Guru menyuruh siswa menonton video yang berjudul “*Long Farewell and What Do You Do*” secara mandiri dengan 10 item pertanyaan yang diberikan yang meliputi aspek menemukan ide umum, menemukan informasi tertentu, menemukan informasi rinci, dan arti kata. Test ini sekaligus sebagai tes untuk menentukan kemajuan siswa pada siklus tindakan pertama ini dan siswa diberikan waktu selama 15 menit.

Demikian langkah-langkah pembelajaran pada proses tindakan siklus kedua ini dengan menerapkan Teknik Audio-Visual dalam waktu 2 x 45 menit (2 x pertemuan).

c) Observasi Penilaian

Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran Audio-Visual didahului dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui bagian mana yang mesti diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Di samping itu adanya guru yang mengamati proses pembelajaran akan sangat membantu untuk mengetahui lebih jelas kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Guru yang mengamati mencatat juga kreativitas siswa, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Semua ini sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan tes prestasi belajar akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Hasil tes prestasi belajar siswa siklus II akan dibahas pada refleksi II.

d). Refleksi Tindakan

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil tindakan siklus II

Siswa	IR	Siklus II	
		S3	S4
1. Adi Juliarta	5.5	8	8
7. Adi Wiguna arta	5	7	8
8. Agus Eka Aditya	4.5	7	8
9. Alit Mahendra Yasa	5.5	7	8
10. Ari C. Vedayanti	4	8	9
11. Arlan Wijaya Restu	4,5	7	8
7. Arya adi Putra	4,5	7	8
8. Taruna Jaya Y	5	7	8
9. Budiasa	4.5	8	8
10. Indrawan	4,5	7	8
11. Devi Chantika	5	7	9
12. Diah Mariani	5	8	9
13. Endra Adi Putra	4,5	7	8
14. Ernawati	4,5	7	8
15. Sintya P	5	8	9
16. Susanta	4,5	7	8
17. Meita Sari	4,5	8	9
18. Mita Astuti	4	7	8
19. Mita Prima D	4	8	9
20. Nia Devi Triani	4	7	8
21. Risma	4	7	8
22. Suadnyana	4,5	7	8
23. Suarningsih	4	8	8
24. Surya Darma	4	7	8
25. Untung w	4	7	8.5
26. Wihendra Adi W	4	7	8
27. Yudiana	5	7	8.5
Total	122	203	224

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai dari pre-test dan nilai post-test yang dikumpulkan oleh siswa kelas X IPA 4 SMA N 3 Langsa pada siklus I dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$1. \text{ Nilai Rata-rata Pre-test} = \frac{X0}{N} = \frac{122}{27} = 4,5$$

$$2. \text{ Nilai Rata-rata Sesi 3} = \frac{X3}{N} = \frac{203}{27} = 7.5$$

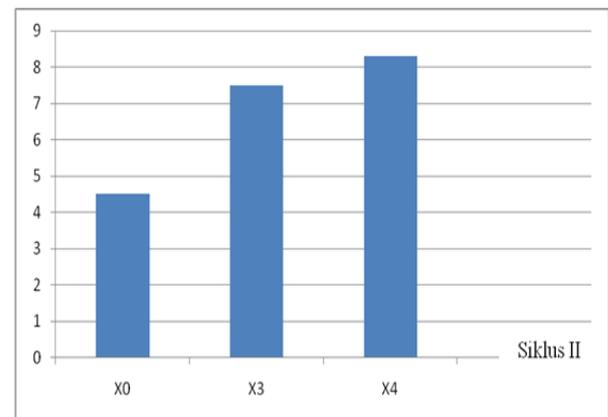
$$3. \text{ Nilai Rata-rata Sesi 4} = \frac{X4}{N} = \frac{224}{27} = 8.3$$

Nilai total Rata-rata pada siklus kedua adalah:

$$\frac{X3 + X4}{2} = \frac{7.5 + 8.3}{2} = \frac{15.8}{2} = 7.9$$

Sedangkan Penyajian dalam bentuk grafik/histogram pada siklus II dapat dilihat pada Grafik 2.

Grafik 2 Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Adapun Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata	Total rata-rata
1	Pre-test	SO	4.5
2	Siklus I	S1	5.7
		S2	6.9
3	Siklus II	S3	7.5
		S4	8.3
			X0 = 4.5
			XI = 6.3
			XII = 7.9

Pembahasan

a) Pembahasan Hasil yang diperoleh dari Siklus I

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif terhadap hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran Audio-Visual adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, diskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, summary, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antar aspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah tertentu, penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, katagorisasi, pengertian-pengertian, hubungan antar kategori.

Dari hasil pengamatan teman sejawat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yang disampaikan oleh pengamat yaitu bahwa peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang

disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi, internal yang diambil dari informan di pertanggungjawabkan, validitas eksternal berupa acuan hukum digunakan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih informan, yaitu teman sejawat. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran Audio-Visual pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya. Demikian sedikit hasil kualitatif atau kualitas dari pembelajaran dengan model Audio-Visual.

b) Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes lisan dan multiple choice test memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 5,7 pada sesi pertama dan 6,9 pada sesi kedua menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam skill mendengarkan. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode Audio-Visual. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 7,5. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

c) Pembahasan Hasil yang diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 7,5 pada sesi 3 dan 8,3 pada sesi 4. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Audio-Visual telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Audio-Visual merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keter-Visual menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai 8,5, 13 siswa memperoleh nilai menengah yaitu 8. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode Audio-Visual.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 4,5 naik di siklus I menjadi 6,3 dan di siklus II naik menjadi 7,9. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 3 Langsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Audio-Visual dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Inten, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKn dan Sejarah pada Siswa Kelas II di SMU Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.